

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya globalisasi, di mana perdagangan bebas tidak bisa terbendung lagi, sehingga tingkat kompetisi semakin tinggi di semua sektor , termasuk sektor kesehatan. Kondisi kesehatan global yang terjadi sangat dinamis dan menuntut kelenturan serta penyesuaian secara terus menerus dan menyeluruh.

Keperawatan merupakan bagian integral dari system pelayanan kesehatan dan merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya pembangunan nasional, karena keperawatan mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan jumlah tenaga keperawatan mendominasi tenaga kesehatan secara keseluruhan dan mempunyai kontak yang paling lama dengan pasien.

Dari hasil pengamatan peneliti dan informasi dari media massa, banyak keluhan dari tenaga perawat yang bekerja di rumah sakit pemerintah dengan status Non Pegawai Negeri Sipil digaji dibawah Upah Minimum Regional, kurang lebih berkisar Rp.300.000,- apakah pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari ?. Dengan adanya gaji yang minim tersebut beberapa anggota DPR mengatakan khawatir, apa mungkin pelayanan yang diberikan oleh perawat akan maksimal. Berdasarkan teori kebutuhan menurut Abraham Maslow, seseorang akan mencapai tingkat yang lebih tinggi jika kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi. Tetapi kenyataannya kenapa mereka tetap bertahan bekerja? beberapa tahun bahkan puluhan tahun mengabdikan diri di profesi

keperawatan, serta memberikan pelayanan keperawatan yang tidak berbeda dengan perawat – perawat dengan status PNS dengan gaji diatas Upah Minimum Regional. Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan persepsi terhadap gaji yang diterima perawat tiap bulan, sehingga mereka tetap bertahan bekerja menekuni bidang ini ?. Konsep diri mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan seseorang di bidang pekerjaannya, hal ini disebabkan karena konsep diri merupakan landasan bagi seseorang untuk terbuka dan peka terhadap perasaan-perasaan dari dalam dirinya , terhadap perasaan-perasaan dari orang lain dan terhadap realitas-realitas lingkungannya (Burns, 1993.hal.281).

Ataukah faktor keturunan keluarga ada hubungannya dengan bidang pekerjaan yang digeluti sekarang, serta mendasari konsep diri perawat terhadap perilakunya ?

Dari pengamatan peneliti dan informasi dari kolega, perawat yang mempunyai keluarga bekerja di bidang kesehatan mempunyai konsep diri yang lebih positif , dibandingkan dengan yang tidak mempunyai keluarga di kesehatan.. Di samping itu dari pengalaman dan pengamatan peneliti terhadap mahasiswa keperawatan, mahasiswa yang memiliki orang tua atau keluarga yang bekerja di kesehatan tidak bermasalah selama pendidikan, walaupun secara akademik tidak bisa mencapai nilai maksimal. Hal ini didukung juga oleh informasi keluarga yang masuk Muri (Musium Rekor Indonesia) karena tiga generasinya berprofesi dokter gigi, mulai dari nenek, orang tua, sampai dengan cucu memilih profesi yang sama, dan mereka senang dengan profesinya itu sehingga mereka terus memberikan pelayanan bertahun-tahun kepada masyarakat tidak berorientasi semata – mata pada pendapatan atau gaji. Di samping itu

banyak keluarga kesehatan yang putra-putrinya bergerak pada bidang yang sama atau dalam lingkup pekerjaan yang tidak jauh berbeda dengan orang tuanya, demikian juga dengan profesi-profesi yang lain, misal artis / seniman. Secara genetik sifat itu diturunkan, dan dari sifat ini akan menentukan kepribadian seseorang.. Tidak bisa dipungkiri sifat atau karakter anak tidak jauh berbeda dengan karakter orang tua atau keturunannya.

Perawat dituntut untuk mempunyai konsep diri yang positif hal ini penting karena dengan konsep diri yang positif maka kinerja akan baik sehingga diharapkan mutu pelayanan keperawatan dapat meningkat. Menurut Rogers seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif maka dia akan berfungsi lebih maksimal, sehingga dia lebih produktif dan lebih berhasil di dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dijumpai. Sebaliknya orang yang mempunyai konsep diri negative penuh dengan perasaan kegagalan, tidak berharga, peka terhadap kritik sehingga tidak ada upaya untuk perbaikan diri.

Konsep diri perawat dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian perawat terhadap dirinya. Dengan konsep diri yang positif maka perawat lebih optimis, penuh percaya diri, selalu bersikap positif, mampu menghargai dirinya, dan orang lain serta memiliki kreatifitas yang tinggi. Dengan adanya konsep diri yang positif ini maka perilaku professional sebagai tenaga keperawatan dapat terwujud sehingga perawat mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien sehingga mutu pelayanan kesehatan dapat meningkat.

Rumah sakit umum Lumajang merupakan satu – satunya rumah sakit Umum milik Pemerintah. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit yang

memberikan pelayanan kepada masyarakat umum dan rujukan bagi pelayanan kesehatan lain di wilayah Kabupaten Lumajang. Dari tahun ke tahun Rumah sakit Kabupaten Lumajang berusaha untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, hal ini terbukti dengan adanya pengembangan baik secara fisik maupun non fisik

Jumlah tenaga perawat di RSUD kabupaten Lumajang sebanyak 116 orang, dengan status kepegawaian Pegawai Negeri dan Non Pegawai Negeri / Kontrak. Gaji perawat pegawai negeri dengan latar belakang pendidikan Akademi Perawat diatas Rp. 700.000,- sedang perawat Non PNS dengan latar belakang pendidikan Akademi Perawat kurang lebih Rp. 300.000,- Di sini tampak gaji perawat PNS di atas Upah Minimum Regional sedang perawat non PNS di bawah UMR.

Perawat RSUD Kabupaten Lumajang baik yang bersetatus Pegawai Negeri maupun yang Non Pegawai Negeri langsung memberikan pelayanan kepada pasien tanpa ada perbedaan dilihat dari status kepegawaian maupun dari kepangkatan, disini peneliti ingin mengetahui apakah konsep diri perawat ada hubungannya dengan faktor keturunan dan persepsi terhadap gaji yang mereka terima per bulan? Penelitian ini perlu dilakukan karena profesi keperawatan memberikan pelayanan kepada manusia yang membutuhkan pertolongan. Kalau perawatnya sendiri tidak sehat atau bermasalah, bagaimana dia bisa memberikan pertolongan / pelayanan kepada orang lain / pasien ? Dengan sendirinya jika pelayanan keperawatan yang diberikan tidak baik, maka mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit juga tidak maksimal. Di samping itu penelitian ini juga ingin mengetahui apakah faktor keturunan ada hubungannya dengan konsep diri seseorang dalam memilih bidang pekerjaan, hal ini perlu dilakukan sebagai bahan masukan / pertimbangan dalam perekrutan karyawan

hususnya tenaga keperawatan, karena selama ini kita ketahui perekrutan karyawan hanya berdasarkan akademis dan psikologis, sedang faktor keturunan masih belum banyak dipertimbangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

“ Apakah ada hubungan antara konsep diri perawat dengan faktor keturunan dan persepsi terhadap gaji yang diterima tiap bulan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara konsep diri dengan faktor keturunan dan persepsi terhadap gaji yang diterima oleh perawat tiap bulan

1.3.2 Tujuan khusus

- 1). Menganalisa hubungan konsep diri dengan faktor keturunan dan persepsi terhadap gaji yang diterima tiap bulan pada perawat secara induksi .
- 2). Menganalisa hubungan konsep diri dengan faktor keturunan dan persepsi terhadap gaji yang diterima tiap bulan pada perawat secara deduksi .

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat penelitian secara praktis:

1) Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terhadap tenaga perawat yang bekerja di Rumah Sakit Pemerintah

2). Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan sumbangan umpan balik kepada manajemen rumah sakit agar dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia keperawatan.

3). Bagi Profesi Keperawatan

Dapat memberikan masukan bagi pengembangan sumber daya manusia keperawatan, baik pada masa pendidikan maupun di tempat pelayanan kesehatan, dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terutama dalam proses pengadaan tenaga keperawatan, pendayagunaan dan pembinaan tenaga keperawatan.

4). Bagi Penulis

Untuk dapat lebih memahami Ilmu Pengetahuan Sumber Daya Manusia, baik secara teori maupun praktek, khususnya dalam hal konsep diri, faktor keturunan , serta persepsi pendapatan yang diterima tiap bulan.

1.4.2. Manfaat penelitian secara Teoritis :

1). Bagi ilmu Pengetahuan

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal system penggajian dikaitkan dengan konsep diri karyawan. Serta

sebagai bahan masukan dalam pengembangan teori rekrutmen karyawan dengan mempertimbangkan faktor keturunan.